



Implementasi Program Desa Harapan Dalam Meningkatkan Pendapatan Dan Kualitas Hidup Keluarga Petani Binaan Laz Harfa Studi Kasus Di Desa Kutamekar, Kec. Sobang

Indra Sudrajat, Nida Hayatunnisa, Robi'atul Adawiah, Ach Furqon Wiguna
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: indra.sudrajat@untirta.ac.id, 2221220049@untirta.ac.id,
2221220019@untirta.ac.id, 2221210001@untirta.ac.id

Abstract

This study analyzes the implementation of the Desa Harapan Program in improving the income and quality of life of farmers in Kutamekar Village, Sobang District, as a village assisted by LAZ Harfa. Small farmers still face challenges such as low productivity, limited technology, and minimal capital support. BPS data for 2023 recorded 25,122,642 agricultural households in Indonesia, while the number of farming households reached 27,368,114. The majority of them work in the food crop subsector, amounting to 15,550,786 households, indicating that the agricultural sector is still in the cycle of poverty. This study uses a descriptive qualitative approach through observation and interviews with farmers and facilitators in Desa Harapan. The results show that the implementation of the program has improved the economic welfare and health status of farming families. Capacity building, behavioral change, and structured mentoring are important factors in achieving independence, economic resilience, and family harmony, thus presenting a portrait of the ideal family.

Keywords: Implementation, quality of life, Income, Farmers

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis implementasi Program Desa Harapan dalam meningkatkan pendapatan serta kualitas hidup petani di Desa Kutamekar, Kecamatan Sobang, sebagai desa binaan LAZ Harfa. Petani kecil masih menghadapi tantangan seperti rendahnya produktivitas, keterbatasan teknologi, dan minimnya dukungan permodalan. Data BPS Tahun 2023 mencatat 25.122.642 rumah tangga usaha pertanian di Indonesia, sementara jumlah rumah tangga petani mencapai 27.368.114. Mayoritas dari mereka mengusahakan subsektor tanaman pangan sebanyak 15.550.786 rumah tangga, menunjukkan bahwa sektor pertanian masih berada dalam lingkaran kemiskinan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi dan wawancara dengan petani serta fasilitator Desa Harapan. Hasilnya menunjukkan bahwa implementasi program mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan status kesehatan keluarga petani. Penguatan kapasitas, perubahan perilaku, dan pendampingan terstruktur menjadi faktor penting bagi tercapainya kemandirian, ketahanan ekonomi, serta keharmonisan keluarga, sehingga menghadirkan potret keluarga harapan.

Kata Kunci: Implementasi, Kualitas Hidup, Pendapatan, Petani



PENDAHULUAN

Lembaga Amil Zakat Harapan Dhuafa (LAZ HARFA) merupakan lembaga filantropi yang berfokus pada pemanfaatan dana ZISWAF (zakat, infak, sedekah, dan wakaf) untuk penguatan kapasitas masyarakat rentan, khususnya di Provinsi Banten. Berbagai program yang dijalankan LAZ Harfa menekankan pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan partisipatif dan keberlanjutan. Salah satu program unggulan adalah aksi peduli ekonomi yaitu bantuan dana bergulir berupa bantuan modal usaha, melakukan pembinaan kelompok ekonomi mikro dan koperasi keuangan mikro berbasis perempuan, program ternak berkah dan tani berkah, (Fadlan et al. 2024). Kegiatan aksi peduli ekonomi tersebut salah satunya berbalut pada Program Desa Harapan, yaitu model pendampingan desa untuk membangun kemandirian warga melalui peningkatan kapasitas, akses ekonomi, dan penguatan kelembagaan. Program ini dijalankan melalui kemitraan dengan Caritas Australia, sebuah lembaga internasional yang turut memberikan dukungan teknis dan pendanaan untuk peningkatan kapasitas petani, pelatihan agrikultur, dan penguatan kelembagaan kelompok tani.

Program pemberdayaan seperti Desa Harapan selaras dengan kerangka kebijakan nasional. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menegaskan bahwa pembangunan desa harus berorientasi pada “pemberdayaan masyarakat desa, pengembangan ekonomi lokal, serta peningkatan kualitas hidup masyarakat.” Hal ini diatur dalam Pasal 18 dan Pasal 83 yang menyebutkan bahwa masyarakat desa berhak memperoleh peningkatan kapasitas melalui pelatihan, pendampingan, dan fasilitasi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Dengan demikian, implementasi program pemberdayaan oleh LAZ Harfa merupakan bagian dari mandate pembangunan nasional berbasis desa.

Dari perspektif teoritis, pemberdayaan masyarakat *Empowerment* atau yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berarti pemberdayaan merupakan sebuah konsep yang lahir sebagai bagian dari perkembangan alam pikiran masyarakat dan kebudayaan barat utamaya Eropa. Untuk memahami konsep *Empowerment* secara tepat dan jernih memerlukan upaya pemahaman latar belakang kontekstual yang melahirkannya (Hidayat, Sanjaya, and Yasin 2025).

Dalam konteks agrikultur Indonesia, petani kecil masih menghadapi berbagai tantangan seperti rendahnya produktivitas, keterbatasan akses terhadap teknologi, serta minimnya dukungan modal. Penghasilan rata-rata petani di Indonesia masih tergolong rendah. Menurut data terbaru dari Badan Pusat Statistik (BPS), pendapatan bersih rata-rata petani skala kecil hanya mencapai Rp5,23 juta per tahun. Hal tersebut menggambarkan akan berbagai tantangan ekonomi yang dihadapi petani, khususnya pada akses ke pasar, teknologi, dan modal.

Menurut data BPS 2025, dari 23,85 juta penduduk Indonesia berada di bawah garis kemiskinan di antaranya kemiskinan di pedesaan jauh lebih di tinggi daripada di perkotaan, yang mana dominannya penduduk di pedesaan bermata pencaharian sebagai petani. Situasi pada sektor pertanian masih dianggap terjebak dalam lingkaran kemiskinan. Karena sebagian besar petani di Kecamatan Sobang berada pada kategori petani kecil, program pemberdayaan menjadi sangat relevan untuk meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi mereka.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program pemberdayaan mampu meningkatkan kapasitas petani. (Fuadi, Nurlaela, and Aziza 2025) menyimpulkan



bahwa pendampingan intensif dan pelatihan teknis mampu meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani secara signifikan. Sementara itu, (Baihakki et al. 2024) dalam jurnal pengabdian masyarakat menjelaskan bahwa kemitraan antara lembaga filantropi dan komunitas lokal dapat memperkuat keberlanjutan program pemberdayaan berbasis desa. Namun, penelitian yang secara spesifik mengkaji implementasi program filantropi berbasis desa dan dampaknya terhadap petani masih sangat terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program Desa Harapan dalam meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup petani di Desa Kutamekar, Kec. Sobang sebagai desa binaan LAZ Harfa. Fokus pada penelitian mencakup mekanisme pelaksanaan program, peran pendamping dalam proses pemberdayaan, serta sejauh mana program tersebut berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan petani. Harapannya penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai pemberdayaan masyarakat berbasis desa dan model kemitraan filantropi internasional dalam pembangunan lokal serta dapat memberikan rekomendasi efektif bagi LAZ Harfa, Caritas Australia, dan pemangku kebijakan desa dalam meningkatkan kesejahteraan petani secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode kualitatif berfokus pada peristiwa alami, nyata, subjektif, dan interaktif dengan partisipan. Deskriptif dalam penelitian ini yaitu menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang diteliti. Penelitian kualitatif mempunyai sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Pada penelitian ini landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar penelitian yang dilakukan berfokus sesuai dengan fakta yang ada di lapangan, (Teknologi et al. 2025). Dalam hal ini peneliti berusaha memahami dampak dari Implementasi Program Desa Harapan dalam Peningkatan Pendapatan dan Kualitas Hidup Petani Binaan Laz Harfa di Desa Kutamekar, Kec. Sobang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Sumber data yang didapatkan oleh peneliti melalui wawancara dengan narasumber yaitu 3 orang petani binaan di Desa Kutamekar, 1 orang *field facilitator* dari Laz Harfa dan 3 orang dari pihak manajemen yang di mana mereka memiliki seluruh detail informasi yang dibutuhkan untuk penelitian.

Wawancara di sini merupakan teknik penelitian untuk menggali informasi lewat percakapan langsung antara peneliti dengan responden, (Susanto and Jailani 2023). Dengan begitu, peneliti bisa mendapatkan data yang banyak dan bermakna untuk dianalisis secara kualitatif. Data yang telah diperoleh itu akan dianalisis melalui proses mencari dan menyusun dengan sistematis yang telah diperoleh dengan mengorganisasikan, menjabarkan, memilih mana yang penting dan menarik kesimpulan pada data yang diperoleh di lapangan. Hasil analisis tersebut kemudian akan disajikan dalam bentuk narasi yang menggambarkan mengenai bagaimana Implementasi Program Pemberdayaan Desa Harapan Binaan Laz Harfa dalam meningkatkan pendapatan Petani di Kecamatan Sobang.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Mengutip dari kesekretariatan Republik Indonesia Wakil Presiden menyatakan bahwa petani sebaiknya berkolaborasi dalam kelompok besar agar bisa memiliki unit pengolahan seperti alat penggiling padi, dan juga alat pengemasan sendiri sebagai nilai tambah. Program desa harapan ini selaras dengan pernyataan yang diungkapkan oleh wakil presiden Indonesia, program desa harapan ini berjalan dari tahun 2022, program desa harapan hasil kolaborasi antara LAZ Harfa dan Caritas Australia yang berfokus terhadap peningkatan kesejahteraan para petani, dalam meningkatkan kesejahteraan para petani tentu membutuhkan waktu yang tidak sebentar dan pendampingan secara rutin oleh pihak Laz Harfa. Program ini meliputi pelatihan untuk para petani dalam peningkatan produksi panen dan juga memberikan pelatihan dalam pembuatan pupuk organik, pemberian mesin penggiling padi. Petani yang mendapatkan program Desa Harapan ini sebanyak 20 petani di Desa Kutamekar, Kec. Sobang Kab. Pandeglang, Banten.

Proses pendampingan bagi para petani ini dilakukan oleh fasilitator yang bertugas mendampingi para petani yang mendapatkan program Desa harapan agar bisa mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh LAZ Harfa, selain itu melakukan analisis kendala terhadap proses pertanian. Dalam program Desa Harapan ini, ada beberapa indikator yang harus dipenuhi sebagai persyaratan untuk penerima manfaat di antaranya:

1. Keluarga petani dengan pendapatan rendah, yaitu pendapatan kelompok rentan berada di bawah garis kemiskinan. Rata-rata pendapatan para petani tersebut $\pm$ Rp.1.700.000 perbulan,
2. Tidak mempunyai tabungan yang cukup minimal untuk kebutuhan hidup selama tiga bulan,
3. Mengandalkan hutang sebagai modal usaha tani dan bertahan hidup, banyaknya pinjaman tersebut dilakukan ke rentenir dan pengepul. Alasan menghutang ini dikarenakan biaya produksi yang tinggi dan pendapatannya yang rendah, dan
4. Minimal mempunyai lahan $\pm$ 2000 m² - 2500 m².

Pembahasan

Berangkat dari Hasil temuan dan permasalahan tersebut menyebabkan tidak tercukupinya hak anak dalam hal pendidikan sehingga banyak anak yang putus sekolah dan memilih bekerja, pernikahan dini, dan urbanisasi. Setelah melalui proses pengkajian indikator penerima manfaat untuk program Desa Harapan tersebut, terpilihilah para petani yang benar-benar berada dalam kondisi kerentanan ekonomi dan membutuhkan dukungan berkelanjutan.

Tahapan seleksi ini menjadi penting agar program dapat memberikan dampak optimal dan menjawab kebutuhan dasar keluarga petani, baik dari sisi peningkatan produksi maupun perbaikan kesejahteraan keluarga. Dalam hal ini beberapa implementasi pelaksanaan program Desa Harapan yaitu dilakukan dengan beberapa cara berikut:

Meningkatkan Produktivitas Pertanian melalui Capacity Building

Program Desa Harapan yang dijalankan oleh LAZ Harfa di Desa Kutamekar menempatkan peningkatan kapasitas petani sebagai salah satu pilar utama dalam upaya penguatan ekonomi masyarakat. Pendampingan dilakukan secara terstruktur dan



berkelanjutan untuk membantu petani memperoleh kemampuan, keterampilan, serta pola pikir, dalam mengelola pertanian yang berkelanjutan. Pendekatan ini bertujuan agar petani tidak hanya memahami teknik budidaya yang lebih baik, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perubahan kondisi pertanian serta mengambil keputusan yang lebih tepat dengan kegiatan pertanian yang lebih berkelanjutan di masa depan.

LAZ Harfa tidak hanya berfokus pada peningkatan pendapatan petani, tetapi juga pada penguatan kapasitas (*capacity building*) masyarakat desa khususnya para penerima manfaat program Desa Harapan Ini. Salah satu bentuk kontribusi utama LAZ Harfa adalah memberikan pelatihan teknis pertanian yang bertujuan meningkatkan produktivitas padi. Dalam pelatihan ini, petani dibekali pengetahuan mengenai cara mengurangi kadar air pada hasil panen, termasuk teknik penjemuran yang tepat, pengaturan ketebalan gabah, serta cara pengeringan sederhana untuk menghasilkan kadar air ideal sebelum proses penggilingan. Pengetahuan ini dianggap penting karena tingkat kadar air yang optimal secara langsung mempengaruhi kualitas beras, harga jual, dan daya simpan hasil panen. Dengan demikian, program Desa Harapan tidak hanya berfokus pada pemberian bantuan langsung, tetapi juga membangun kapasitas petani agar mampu mandiri, meningkatkan pendapatan, dan keluar dari jerat kemiskinan struktural yang selama ini menghambat mereka.

Selain itu, LAZ Harfa juga memberikan pelatihan mengenai pemilihan benih unggul yang sesuai dengan karakteristik tanah dan cuaca lokal. Petani diarahkan untuk memilih varietas padi yang memiliki ketahanan tinggi terhadap hama dan penyakit, serta tingkat produktivitas yang stabil karena sebelumnya para petani hanya mengandalkan benih turun temurun berdasarkan ilmu bertani yang ala kadarnya yang belum terintegrasi dengan pertanian modern. Proses ini dilengkapi dengan pemahaman mengenai prosedur uji benih seperti uji kecambah, perendaman, hingga penentuan kualitas benih berdasarkan standar pertanian. Tidak hanya berhenti pada tahap awal, pendampingan juga meliputi proses pemupukan padi yang berimbang, mulai dari pemahaman jenis pupuk organik dan anorganik, dosis pemakaian, waktu aplikasi, hingga teknik pemupukan berkelanjutan mulai dari pupuk dasar, pupuk ke satu sampai pupuk ke-tiga yang mendukung kesuburan tanaman padi.

Kegiatan *capacity building* ini diperluas dengan mendorong optimalisasi lahan pekarangan melalui pengembangan *family garden* bagi istri para petani penerima manfaat. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan ketahanan pangan keluarga sekaligus menambah sumber pendapatan rumah tangga. Melalui pendampingan, perempuan diajarkan cara menanam sayuran cepat panen, hingga cara merawat tanaman agar produktif sepanjang musim. Inisiatif ini telah membantu keluarga petani memperoleh bahan pangan segar secara mandiri serta membuka peluang usaha mikro berbasis hasil kebun rumah.

Sebagai upaya penguatan sosial, LAZ Harfa juga menyelenggarakan sosialisasi terkait hak perempuan dan perlindungan anak. Materi yang diberikan mencakup pemahaman mengenai kesetaraan peran dalam keluarga, pencegahan kekerasan berbasis gender, hak pendidikan untuk perempuan dan anak, serta mekanisme pelaporan jika terjadi pelanggaran. Program ini tidak hanya meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya lingkungan keluarga yang aman dan adil, tetapi juga mendukung terciptanya ekosistem pemberdayaan yang lebih inklusif dan berkeadilan gender.



Melalui *capacity building* ini, LAZ Harfa berhasil membangun kapasitas petani dan keluarga mereka secara komprehensif, tidak hanya dari sisi ekonomi tetapi juga sosial dan lingkungan. Pendekatan terintegrasi ini menjadi fondasi utama dalam mewujudkan kemandirian dan peningkatan kualitas hidup masyarakat di desa binaan.

Peningkatan Ekonomi Keluarga Petani Binaan LAZ Harfa di Desa Kutamekar, Kec. Sobang

Kondisi pendapatan para petani sebelum adanya program ini berpenghasilan rata-rata Rp.1.700.000/bulan. Produksi padi hanya sebesar 2,6 Ton /Ha dengan rata-rata luas lahan tanam sebesar 3.966 M². Melalui pelatihan teknis, pendampingan produksi, serta penguatan kelembagaan kelompok tani, petani mulai mampu menerapkan praktik budaya yang lebih efisien dan produktif. Salah satu dampak nyata terlihat dari meningkatnya kualitas hasil panen, terutama setelah petani memahami teknik pengurangan kadar air yang tepat dan pemilihan benih unggul. Dengan kualitas gabah yang lebih baik. Nilai jual hasil pertanian menjadi lebih tinggi dan stabil, sehingga pendapatan petani mengalami peningkatan dari musim ke musim pendapatan para petani saat ini mencapai pendapatan rata-rata Rp 4.600.000/bulan setelah pendampingan selama 2 tahun dimana ideal nya pendampingan terus berlanjut sampai 3 tahun.

Pendampingan dalam hal proses pemupukan yang berimbang dan sesuai kebutuhan tanaman juga berkontribusi pada kenaikan produktivitas lahan. Petani yang sebelumnya menggunakan pupuk secara tidak teratur mulai memahami takaran, waktu pengaplikasian, serta jenis pupuk yang sesuai. Hal ini tidak hanya menekan biaya produksi, tetapi juga meningkatkan hasil panen secara kuantitasnya. Efisiensi biaya dan peningkatan kuantitas panen memberikan selisih keuntungan yang lebih besar dibandingkan sebelum adanya program pemberdayaan. Setelah pendampingan yang dilakukan oleh LAZ Harfa saat ini pendapatan produksi pertanian para petani mengalami kenaikan mencapai 3,8 Ton/Ha dengan rata-rata harga jual 5.000/Kg.

Selain pada sektor pertanian padi, peningkatan pendapatan petani juga diperkuat melalui program pemanfaatan lahan pekarangan dan pengembangan family garden yang difokuskan kepada istri-istri petani. Hasil kebun pekarangan seperti sayuran, tanaman herbal, dan komoditas cepat panen dapat dikonsumsi sendiri sehingga mengurangi pengeluaran belanja keluarga. Banyak keluarga yang kemudian menjual kelebihan hasil panen sayuran ke pengepul sehingga memperoleh tambahan pendapatan. Kegiatan ini tidak hanya menambah stabilitas ekonomi rumah tangga, tetapi juga membuka peluang usaha mikro yang dijalankan oleh perempuan di Desa Kutamekar.

Keseluruhan proses pendampingan yang dilakukan oleh LAZ Harfa tidak hanya berfokus pada peningkatan kapasitas teknis, tetapi juga pembentukan ekosistem ekonomi yang lebih mandiri bagi petani dan keluarga mereka. Kombinasi antara peningkatan produktivitas, efisiensi biaya, diversifikasi pendapatan rumah tangga, dan akses pasar yang lebih baik telah menjadi faktor kunci yang mendorong peningkatan pendapatan petani secara berkelanjutan.

Dalam mendukung peningkatan pendapatan keluarga petani, maka perempuan yang berada tinggal di rumah dan tidak bekerja, diberikan peningkatan kapasitas, pengetahuan dan skil dalam mengelola keuangan keluarga, mengakses modal kerja. Dengan kegiatan-kegiatan yang terlaksana, terdiri dari:



- a) Mengadvokasi pemerintah desa untuk berkomitmen mengalokasikan anggaran desa pada periode berikutnya dalam program Pemberdayaan Ekonomi Desa;
- b) Sosialisasi dan diskusi kepada keluarga untuk mengalokasikan waktu bagi perempuan dalam rangka meningkatkan pendapatan keluarga dan berbagi peran dengan anggota keluarga lainnya.

Peningkatan Derajat Kesehatan Keluarga Petani Binaan Laz Harfa di Desa Kutamekar, Kec. Sobang

Derajat kesehatan keluarga ditentukan oleh perilaku higienis, lingkungan yang bersih, serta akses terhadap sanitasi aman (Otsuka et al. 2019). Dua kunci pendekatan yang terbukti dapat meningkatkan kesehatan keluarga adalah Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Derajat kesehatan keluarga merupakan indikator penting dalam pembangunan kesehatan nasional. Studi terbaru menunjukkan bahwa faktor perilaku dan sanitasi berkontribusi besar terhadap munculnya penyakit berbasis lingkungan (Rangkuti et al. 2020). Oleh karena itu, pendekatan PHBS dan STBM menjadi landasan utama dalam upaya promotif dan preventif kesehatan masyarakat.

PHBS berfokus pada perilaku sehat individu/keluarga, sedangkan STBM berfokus pada perubahan perilaku sanitasi masyarakat secara kolektif. Keduanya saling melengkapi dalam membentuk lingkungan sehat yang menurunkan risiko penyakit infeksi. Studi (Powers et al. 2019) menjelaskan bahwa perilaku higienis seperti cuci tangan pakai sabun (CTPS) dapat mengurangi risiko diare dan penyakit pernapasan secara signifikan. Menurut teori *Health Belief Model*, perilaku sehat dipengaruhi persepsi risiko, manfaat, dan motivasi (Alyafei and Easton-Carr 2024).

Pada konteks modern, penerapan PHBS banyak dikaitkan dengan upaya pencegahan penyakit berbasis lingkungan dan edukasi kesehatan keluarga. Dalam implementasinya PHBS mencakup: 1) Cuci tangan menggunakan sabun, 2) Mengonsumsi makanan sehat, 3) Menggunakan jamban/WC sehat dan bersih, 4) Mengelola sampah, 5) Tidak merokok di dalam rumah, 6) Menjaga kebersihan lingkungan.

Sebelum adanya program Desa Harapan di Desa Kutamekar, warga desa terbiasa melakukan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) baik di kebun atau di sungai. Hal ini merupakan pencemaran lingkungan dan merusak kualitas air bersih di sungai. Sedangkan, dalam kehidupan sehari-harinya mereka terbiasa mengonsumsi air dari sungai bahkan menadah air hujan untuk masak dan minum. Dalam hal kebiasaan mengonsumsi air sungai untuk kebutuhan sehari-hari ini, menyebabkan anak rentan terkena diare, seperti yang dijelaskan oleh (Otsuka et al. 2019) bahwa anak-anak dari rumah tangga yang menggunakan tempat penyimpanan air yang terbuka mempunyai risiko diare yang lebih tinggi dibanding anak dari rumah tangga yang menggunakan wadah tertutup untuk menyimpan air.

Dalam permasalahan kebiasaan tersebut yang menimbulkan dampak buruk untuk kesehatan, maka dibuatlah Sarana Air Bersih (SAB) yang dialirkan ke setiap rumah warga melalui jalur pipa, membuat arisan jamban untuk mengatasi kebiasaan BABS agar masyarakat mempunyai WC sendiri di rumahnya, masyarakat juga dibekali dengan sosialisasi untuk kebiasaan cuci tangan pakai sabun.



Program Desa Harapan membuahkan hasil untuk meningkatkan derajat kesehatan keluarga petani, dari keluarga sejahtera menjadikan nya keluarga yang sehat, keluarga yang sehat menciptakan keluarga yang harmoni. Dari implementasi yang dilakukan pada program tersebut mengalami perubahan kognitif, afektif, dan psikomotor pada keluarga petani yaitu dari segi kepedulian terhadap kesehatan diri mulai dari mereka yang terbiasa buang air besar sembarangan (BABS) menjadi terpicu untuk memiliki WC sendiri, terbiasa mencuci tangan pakai sabun, hal ini juga meliputi kebersihan diri (*personal hygiene*) yang dimulai dari menjaga kebersihan diri, mengkonsumsi makanan sehat, bersih dan bebas dari kotoran atau bibit penyakit, menerapkan gaya hidup sehat teratur, tidak merokok di dalam ruangan serta melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala.

KESIMPULAN

Dalam program Desa Harapan yang dibina oleh LAZ Harfa untuk peningkatan pendapatan dan kualitas hidup keluarga petani di Desa Kutamekar, Kec. Sobang dampak program tersebut tampak signifikan, terutama pada peningkatan produktivitas pertanian dan pendapatan petani. Produksi padi meningkat dari 2,6 ton/ha menjadi 3,8 ton/ha setelah pendampingan, dengan kualitas gabah yang lebih baik dan harga jual yang lebih stabil. Diversifikasi pendapatan melalui pemanfaatan pekarangan rumah turut memperkuat ekonomi keluarga. Di sisi lain, peningkatan pengetahuan kesehatan melalui penerapan PHBS dan pilar-pilar STBM membawa perubahan positif pada perilaku hidup bersih dan sehat. Masyarakat mulai menghentikan kebiasaan buang air besar sembarangan, rutin mencuci tangan pakai sabun, menjaga kebersihan diri, mengonsumsi makanan sehat, dan berhenti merokok di dalam rumah.

Secara keseluruhan, implementasi program Desa Harapan berhasil meningkatkan baik kesejahteraan ekonomi maupun derajat kesehatan keluarga petani. Peningkatan kapasitas, perubahan perilaku, dan pendampingan yang terstruktur menjadi kunci utama dalam mewujudkan kemandirian, ketahanan ekonomi, dan keharmonisan keluarga petani di Desa Kutamekar. Program ini dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat desa yang berkelanjutan dan berdampak luas bila direplikasi di wilayah pedesaan lainnya.

Keberhasilan dari program Desa Harapan yang dibina oleh Laz Harfa ini membuahkan hasil yaitu meningkatnya kesejahteraan keluarga petani, sehingga terciptanya keluarga yang sehat, dari keluarga yang sehat tersebut akan menjadi keluarga yang harmoni, dan keluarga harmoni menggambarkan potret keluarga harapan.

REFERENSI

- Alyafei, Anees, and Raul Easton-Carr. 2024. "The Health Belief Model of Behavior Change." *StatPearls*.
- Baihakki, Fajar, Arif Rahman Hakim, Erlinda Septia Safitri, M. Rizky Yuanda, Rismi Damayanti, Nur Amalia, Noor Akhmad Riswanda, Siti Afifah, and Ananda Salma Zhafira. 2024. "PEMBERDAYAAN PETANI: PENGUATAN KAPASITAS PETANI DALAM MEMINIMALISIR MODAL DAN PENGEMBANGAN HASIL TANI DI DESA ATIRAN." 2(September):135–49.
- Fadlan, Ahmad, Annisa Ilmi Faried, Ekonomi Pembangunan, Universitas Pembangunan, and Panca Budi. 2024. "Edukasi Upaya Peningkatan Pendapatan Dan Kesejahteraan Petani Di Desa Sei Rotan, Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang."



- 4(2):136–43.
- Fuadi, Anis, Siti Nurlaela, and Elea Nur Aziza. 2025. “Farmer Empowerment Based on Participatory Action Research (PAR) to Increase Adoption of Red Onion Cultivation in Tambakrejo Village Pemberdayaan Petani Berbasis Participatory Action Research (PAR) Untuk Meningkatkan Adopsi Budidaya Bawang Merah Di Desa Tambakrejo Pendahuluan.” 13(1):53–65.
- Hidayat, Agung, Guntur Noerman Sanjaya, and H. Burhanuddin Yasin. 2025. “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mengatasi Kemiskinan Di Kabupaten Merauke.” 17(1):210–25.
- Otsuka, Yumiko, Lina Agestika, Neni Sintawardani, and Taro Yamauchi. 2019. “Risk Factors for Undernutrition and Diarrhea Prevalence in an Urban Slum in Indonesia : Focus on Water , Sanitation , and Hygiene.” 100(3):727–32. doi: 10.4269/ajtmh.18-0063.
- Powers, William J., Alejandro A. Rabinstein, Teri Ackerson, Opeolu M. Adeoye, Nicholas C. Bambakidis, Kyra Becker, José Biller, Michael Brown, Bart M. Demaerschalk, and Brian Hoh. 2019. “Guidelines for the Early Management of Patients with Acute Ischemic Stroke: 2019 Update to the 2018 Guidelines for the Early Management of Acute Ischemic Stroke: A Guideline for Healthcare Professionals from the American Heart Association/American Stroke Association.” *Stroke* 50(12):e344–418.
- Rangkuti, Ahmad Faizal, Bella Viaril Karimah, Dandi Aninda Putri, Universitas Ahmad Dahlan, and Jl Prof Soepomo. 2020. “Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat Dusun Pringgolayan Dengan Menerapkan 5 Pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.” 4(1):77–84.
- Susanto, Dedi, and M. Syahrani Jailani. 2023. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah.” *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1(1):53–61.
- Teknologi, Jurnal, Pendidikan Dan, Pembelajaran Jtpp, Fahriana Nurrisa, and Dina Hermina. 2025. “Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian : Strategi , Tahapan , Dan Analisis Data Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP).” 02(03):793–800.